

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA (STUDI SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 125 MARAMPESU KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS)

Satriani DH¹, Abdul Hafid², Sri Rahayu Zainuddin³

¹ PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: satriani.dh@gmail.com

² PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

³ PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: rahayuzainuddin2@gmail.com

(Received: tgl-blh-thn; Reviewed: tgl-blh-thn; Revised: tgl-blh-thn; Accepted: tgl-blh-thn; Published: tgl-blh-thn)



©2019 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research is a classroomaction research which aims to find out the application of the Pair Check type cooperative learning model improves the learning outcomes of fourth grade Indonesian students at SD Negeri 125 Marampesu, Turikale District, Maros Regency. The subjects in this study were all 27 students of class IV and the homeroom teacher of class IV. Data collection techniques using observation and tests. Data analysis techniques are reducing data, describing data, and drawing conclusions. The results showed that in cycle I as much as 66.66% or 18 students obtained an average score of 70.92 and experienced an increase in cycle II as much as 81.48% or 22 students with an average score of 79.07. The conclusion of this study is that the Pair Check cooperative learning method can improve the learning outcomes of Indonesian language students in class IV SDN 125 Marampesu, Turikale District, Maros Regency.

Keywords: *Learning Model; Pair Check; Bahasa Indoneisan outcomes.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan dasar khususnya pada Sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan IPTEK karena Bahasa Indonesia merupakan sarana berfikir untuk menumbuhkembangkan cara berfikir logis, sistematis, dan kritis. Sasaran pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana & Sunarti, 2009: 267). Sekolah dasar mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

Sejalan dengan pendapat Shoimin (2014) yang mengatakan bahwa” Berhasil atau tidaknya Pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru”. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif serta melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga pada siswa.

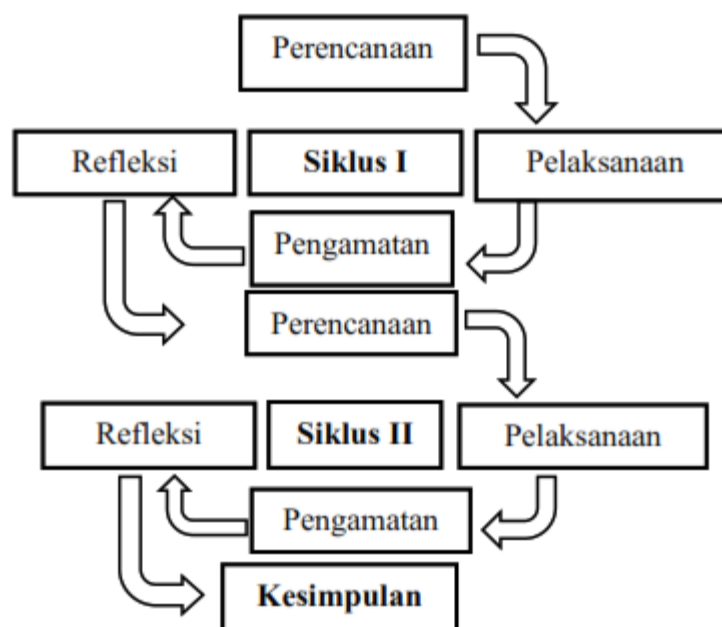
Proses pembelajaran yang lebih inovatif akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Brahim mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu (Susanto 2019: 7). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut teori Gestalt, yaitu dipengaruhi oleh dua hal, yang pertama, siswa itu sendiri dalam arti kemampuan berpikir, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan siswa yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga. Susanto 2019: 7). Oleh karena itu, seorang guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, metode dan pendekatan mengajar sesuai dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut peneliti rendahnya hasil belajar disebabkan karena diantaranya guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membimbing orang lain atau pasangannya sehingga siswa tidak membantu orang lain atau pasangannya dalam proses pembelajaran. guru tidak melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik sehingga siswa tidak paham dalam mengerjakan soal dan meminta langsung jawaban pada pasangannya. guru tidak melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangan lainnya dalam kelompoknya sehingga Siswa tidak menerima kritik dan saran dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Akibatnya hasil belajar siswa masih rendah seperti yang peneliti temukan UPT SD Negeri 125 Marampesu Kecamatan Turikale Kabupaten Maros melalui hasil obserasi dengan guru kelas IV bahwa dari 27 siswa teradapat 14 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 SKBM sedangkan 13 siswa siswa belum yang mencapai nilai ≤ 70 SKBM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan perubahan dan inovasi dalam pembelajaran salah satunya penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe pair check. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Konsep pokok penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). . Laksono & Siswono (2018 : 4) mengemukakan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran". Lebih lanjut, Asrori (2019) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran didalam kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV SD Negeri 125 Marampesu Kecamatan Turikale Kabupaten Maros tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 orang siswa dan 1 orang wali kelas IV. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada hari Senin, 09 Januari 2023 sampai Senin 31 Januari 2023. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh wali kelas IV yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses kegiatan penelitian. Data yang dikumpulkan dan digunakan peneliti adalah data kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 125 Marampesu Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian yaitu observasi dan tes. Teknik observasi, peneliti dibantu oleh wali kelas IV selaku observer untuk mengamati penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian yang telah disediakan. Metode yang kedua yaitu tes. Peneliti memberikan lembar tes kepada seluruh siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan di setiap akhir siklus I maupun siklus II. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan siswa beserta rubrik penilaiannya, Lembar Tes siswa. Kuesioner

Validitas penelitian dilakukan melalui triangulasi data. Arikunto (2010:178) menjelaskan bahwasannya triangulasi data dilakukan sebagai salah satu cara pemantapan data. Penelitian dikatakan berhasil atau tuntas jika hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mencapai 76%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui kondisi awal siswa, sebelum melaksanakan tindakan penyelesaian masalah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas IV untuk mengambil data yang berkenaan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Berikut data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV sebelum dilakukan tindakan:

Nilai rata-rata	Presentase Ketuntasan belajar	Presentase ketidaktuntasan belajar	Kualifikasi
71,11	51,85%	48,14%	Kurang

Tabel 1. Data awal hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui dari 27 siswa, 51,85% siswa yang tuntas hasil belajar Bahasa Indonesia, Sedangkan sisanya, yakni 48,14% tidak tuntas hasil belajar Bahasa Indonesia. Dapat dilihat bahwasannya siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata	Presentase Ketuntasan belajar	Presentase ketidaktuntasan belajar	Kualifikasi
70,92	66,66%	33,33%	Cukup

Tabel 2. Data hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas IV setelah dilakukan tindakan siklus 1

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1 menyebabkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV yaitu sebesar 5%. Dan penurunan sebesar 14,81 % terhadap siswa yang tidak tuntas. Karena jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas belum memenuhi target, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata	Presentase Ketuntasan belajar	Presentase ketidaktuntasan belajar	Kualifikasi
79,07	81,48%	18,51%	Baik

Tabel 3. Data hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas IV setelah dilakukan tindakan siklus II

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang telah diberikan pada siklus 2, terdapat 81,48 % siswa yang memiliki nilai tuntas. Sedangkan sisanya, yakni 18,51% tidak tuntas. Dapat dilihat bahwasannya ada peningkatan pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebanyak 14,82 %. Pada siklus 2 ini, jumlah siswa yang memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia dari 76%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasannya penelitian berakhir pada siklus 2 ini.

Pembahasan

Kondisi awal hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 125 Marampesu Kecamatan Turikale Kabupaten Maros adalah kurang. Dimana dari 27 orang siswa, 14 orang siswa atau sebanyak 51,85 % siswa yang tuntas hasil belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan 48,14% siswa lainnya tidak memenuhi nilai tuntas. Berdasarkan pada hal tersebut, dilakukanlah tindakan penyelesaian masalah, yaitu kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* di siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang di isi oleh observer dan soal evaluasi tes yang di kerjakan oleh setiap siswa kelas IV.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati dan mengecek setiap progres yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian, demikian juga tes evaluasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 yang dilaksanakan pada Hari Senin, 09 Januari 2023, guru memaparkan materi pelajaran namun masih ada pokok bahasan yang belum dijelaskan lebih terperinci kepada siswa dikategorikan cukup, guru membagi kelompok kecil namun tidak secara heterogen dikategorikan cukup, guru kurang dalam memberikan penjelasan cara pengerjaan lembar kerja kelompok (LKK) dikategorikan cukup, guru kurang memantau dan kurang memberikan bantuan kepada seluruh kelompok yang membutuhkan saat mengerjakan soal dikategorikan baik. Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari data awal 51,85%

Pada siklus 2, yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 24 Januari 2023. Peneliti melakukan perbaikan pada penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* yang belum mencapai kualifikasi baik. Kegiatan yang dilaksanakan tetap sama, yakni pada proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* yang dibantu oleh wali kelas IV selaku observer dengan menggunakan lembar observasi dan rubrik penilaian yang telah disediakan. Serta guru memberikan tes evaluasi kepada seluruh siswa di akhir siklus II untuk mengukur kemampuan ataupun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pada tindakan siklus 2, siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Didorong juga dengan diskusi kelompok serta pemberian penghargaan kelompok sehingga siswa antusias dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa tetap fokus terhadap kegiatan proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 66,66% siswa yang tuntas, di siklus II meningkat menjadi 81,48%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* dilakukan di siklus II sudah mencapai kualifikasi baik atau maksimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami (2013) dan Nyoman Sukama (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check” yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, serta kemampuan guru dalam membimbing siswa saat berdiskusi, dan penyampaian materi serta memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, juga memberikan penghargaan kepada setiap kelompok menjadi bermakna dan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Penerapan model pembelajaran *pair check* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 125 Marampesu Kecamatan Turikale Kabupaten Maros meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil format observasi guru dan siswa dengan peningkatan klasifikasi cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Negeri 125 Marampesu Kecamatan Turikale Kabupaten Maros telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini juga dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,66% atau kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 81,48% atau kategori baik (B).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 125 Marampesu Kecamatan Turikale Kabupaten Maros melalui pembelajaran *pair check*, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran *pair check* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga situasi pembelajaran dapat menyenangkan, inovatif, dan kreatif.
2. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan mata pelajaran berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ramli Samauna, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 125 Marampesu Kecamatan Turikale Kabupaten Maros yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah. Dan terima kasih juga kepada Ibu Dra. Satriani DH., M.Pd dan Bapak Drs. Abdul Hafid S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, A. 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Subana, Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia : Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, M. 2019. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: PT. Sandiarta Sukses
- Utamni, Sri . 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Pair Check* Siswa Kelas V SDN Ngawen 02 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati .*Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sukama, Nyoman. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Pair Check*. *Primary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1).